

**Nilai Dakwah Dalam Al-Quran
(Study Pemikiran Yusuf Qordowi)**

Ahmad Zumaro

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Metro Timur Kota Metro

ahmadzumaro@gmail.com

Abstrac

Islam is religion carry of salvation mission or dakwah for all over nature. For realization that mission, Allah SWT down the Holy Quran for mankind guidance. Islamic Values dakwah must be explored from the primery source, Al-Quran. Ignorance and miss interpretation will be deviant behavior.

Yusuf Qordhowi, said in the Al-Quran have two base value dakwah there are correlation with divinity and with society. As for the first value is confession taha Allah SWT is the oneness of the God in the word and the second are: equality and brotherhood, justice and world peace. All of teaching are values of dakwah to be called of humand kind. Tauhid is primary for all of human action must be impacted for social kindness. Therefore, belief in the Oneness of God/Allah SWT and deny of toghut will be inflicted for goodness of ummah and actualized Islam rahmatan lilalamin. This research use study text approach, and use library reseach aggregation with content analysis methode.

Key words: value of dakwah, Al-Quran and Yusuf Qordhowi

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia akan kacau apabila tidak ada pedoman atau petunjuk yang mengarahkan serta menjadi rambu-rambu bagi tindakannya. Manusia akan kehilangan sisi kemanusiannya sebab dapat ia bebas berbuat sekehendaknya tanpa aturan. Oleh sebab itu, Allah SWT menurunkan kitab suci kepada para nabi sebagai pedoman hidup untuk mengatur, mengendalikan perilaku manusia, sehingga langkah kaki selalu menuju ke jalan yang dikehendaki-Nya. Berbeda dengan kitab suci yang diturunkan kepada nabi sebelumnya yang hanya berlaku bagi masing-masing pengikutnya, Al-Quran yang dibawa Nabi Muhammad SAW berlaku seluruh umat manusia dan sepanjang zaman. Sebagai kitab suci yang menjadi dasar pedoman serta petunjuk bagi seluruh manusia, maka kandungannya perlu digali agar pesan yang terdapat di dalamnya dapat direalisasikan sebagai solusi dalam menghadapi problem kehidupan.

Untuk dapat menggali kandungan Al-Quran manusia harus berinteraksi dengannya. Seorang ulama kontemporer yang sudah dikenal keahlian dalam bidang ilmu keislaman, yaitu Yusuf Qordowi, manusia dapat berinteraksi dengan Al-Quran dengan membaca, menghafal, menyimak dan memahami serta menafsirkan. Kelima proses ini harus dilakukan sebagai bentuk interaksi secara menyeluruh agar pesan Al-Quran dapat diamalkan secara benar.

Tanpa melakukan kelima proses ini, pengamalan pesan dari nilai dasar dakwah tidak dapat terlaksana dengan baik dan benar. hal ini dapat terlihat dari berbagai fakta masih banyak masyarakat Islam yang sering melakukan perbuatan syirik, selain itu perintah Allah SWT untuk menjaga persatuan dan persatuan tidak terealisasi secara menyeluruh. Hal ini dapat disaksikan hingga saat ini bahwa masih banyak terjadi peperangan dan permusuhan yang tidak hanya terjadi antara muslim dan non muslim, juga terjadi antar sesama muslim. Begitu juga dengan keadilan, sudah jarang ditemui keadilan di tengah masyarakat, rakyat kecil ditindas sedangkan si kaya selalu dimenangkan. Bergitu juga dengan jihad yang hanya dipahami sebagai perang. Akibat salah dalam memahami pesan AL-Quran mengenai jihad, Islam saat ini distigmakan sebagai agama teroris. Berangkat dari latar belakang masalah inilah, penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Yusuf Qordowi tentang nilai dakwah dalam Al-Quran.

B. Sekilas Biografi Yusuf Al-Qordowi

Yusuf Qordowi seorang mujtahid kontemporer. Nama lengkapnya adalah Yusuf Mustofa Al-Qordowi, Lahir pada tanggal 9 September 1926 di daerah Safat Turab Mesir di daerah Mahallah al-Kubra Propinsi al-Garbiyah Republik Arab Mesir. Ketika usianya menginjak 2 tahun ia ditinggal mati oleh ayahnya

Ahmad Zumaro

Nilai Dakwah Dalam Al-Quran
(Study Pemikiran Yusuf Qordowi)

dan selanjutnya diasuh oleh pamannya. Pada usia 5 tahun ia dimasukkan pada Lembaga Pendidikan Al-Quran al-Kuttab di desanya. Pada usia 10 tahun ia juga dimasukkan di Lembaga pendidikan al-Ilzamiyah di sini ia belajar ilmu pengetahuan umum.¹

Pada usia 10 tahun ini juga beliau sudah menghafal seluruh isi Al-Quran. Menyelesaikan Pendidikan di Ma'had *I'dadiyah* dan Ma'had Tsanawi di propinsi Thanto Mesir. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikannya di Al-Azhar Fakultas UShululuddin dan selesai 1953 dengan predikat kelulusan terbaik. Kemudian ia belajar bahasa arab di Jurusan Bahasa Arab Universitas AL-Azhar selama dua tahun. Pada tahun 1960 ia mendapatkan ijazah setingkat magister pada jurusan Al-Quran dan Sunnah di Fakultas Ushuluddin. Tidak puas dengan capaian pada tingkat magister, beliau meneruskan pendidikan doktoralnya di Universitas Al- Azhar. Karena terjadi krisis politik, pendidikannya tertunda dan akhirnya selesai tahun 1973 dengan judul desertasi *Az-Zakat Fil Islam Wa Atsaruha Fi Hiil Al- Masyakil Al-Ijtimaiyyah* (Zakat dan dampaknya bagi penanggulangan kemiskinan) dengan predikat *cumlaude*.² Desertasi ini disempurnakan menjadi sebuah buku berjudul *Fiqh Zakat*. Buku yang membahas persoalan zakat secara komprehensif.

Yusuf Qordowi dalam perjalanannya tidak hanya menjadi akademisi yang cerdas, tetapi ia juga aktif dalam pergerakan Islam. Ia ikut terlibat gerakan Ikhwanul Muslimin. Tahun 1961 ia pergi ke Qotar dan mendirikan Ma'had ad-Din yang kemudian berkembang menjadi Fakultas Syariah dan Universitas Qotar. Sebagai seorang akademisi dan mujtahid serta aktif dalam pergerakan Qordhowi menghasilkan 125 buku serta artikel yang ditulis di majalah dalam berbagai dimensi keislaman. Karya-karya beliau banyak dirujuk dan diterjemahkan ke dalam beberapa asing, termasuk terjemah bahasa Indonesia.³

Yusuf Qordhowi merupakan ulama moderat, seorang mujtahid yang berwawasan keislaman yang komprehensif, objektif serta selalu menampakkan Islam yang ramah dan santun. Menurutnya, Al-Quran diturunkan untuk mengatur, mengendalikan serta sebagai petunjuk bagi manusia. Oleh sebab, itu kandungannya perlu digali dan dipahami secara benar agar dapat

¹ Ishom Talimah, *Manhaj Fiqh Yusuf Qordowi*, Ter.Samson Rahman, (Jakarta:PustakaAl-Kautsar, 2001), 4. Lih juga, Sutopo, *AnalisisHemenetik atas Pemikiran Yusuf Qordhowi tentang Hadis-Hadis Ekonomi*, Iqtishodia, Vol. 8, No.2, September 2015

² Ibid, 5-6.

³ Beberapa karya tulis Yusuf Qordhowi yang diterjemahkan ke dalam B. Indonesia di antaranya, *Fiqh Zakat, Jihad, Kaifa Nataamal Maalquran, Min Hadi Al-Islam Fatawi Mua'siroh (Petunjuk Islam:Fatwa-Fatwa Kontemporer), Fiqh Al-Auliyat (Fiqh Minoritas) Diterjemahkan Juga Dalam Bahasa Inggris Fiqh Of Minorities, Al-Hala Wal Haram Fil Islam (Halal Dan Haram Dalam Islam)*.

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan vertical maupun horizontal.

C. Nilai Dakwah Islam

1. Pengertian nilai dakwah

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam di dalamnya terkandung nilai dakwah atau seruan yang wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia. Nilai secara *generic* bermakna sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁴ Secara terminology nilai bermakna suatu bentuk credo yang berada dalam cakupan system kepercayaan yang di dalamnya berisi aturan sebagai dasar tindakan yang harus dikerjakan atau dihindari oleh seseorang. Defenisi lain menyebutkan nilai merupakan ciri yang inheren yang berkaitan dengan subjek yang memberi makna (manusia meyakini). Jadi pada hakikatnya nilai adalah sesuatu yang bermakna sebagai arah bagi perbuatan manusia.⁵

Al-Quran menyebut kata dakwah dengan beberapa derivasinya sebanyak 198 kali terdapat dalam 55 surat dan dalam 176 ayat. Kata dakwah merupakan *masdar* dari kata kerja (*fiil*) *daá-yadú* berarti memanggil, mengundang, doa, seruan, panggilan, ajakan, permintaan, undangan.⁶

Dakwah dalam KBBI dimaknai sebagai penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁷ Adapun makna dakwah secara terminology adalah kegiatan ajaran baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan, secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa unsur paksaan.⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan

⁴ <https://Kbbi.Web.Id/Nilai>. Diakses 13 Januari 2021

⁵ M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), 61

⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), 406-407

⁷ <https://Kbbi.Web.Id/Dakwah>. Diakses 13 Februari 2021

⁸ H.M Ariifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta:Bumi Akasara, 2000),
Ahmad Zumaro

kepada keinsyafan atau usaha untuk mengubah keadaan kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap perorangan maupun masyarakat.⁹

Beberapa pengertian dakwah yang telah dijelaskan dapat dipahami bahwa dakwah adalah ajakan atau panggilan kepada jalan yang sesuai dengan syariat agama Islam, yaitu ajakan pada jalan kebaikan yang akan membawa dampak bagi kemaslahatan manusia. Dengan demikian yang dimaksud dengan nilai dakwah Islam adalah aturan atau ajaran sebagai dasar dalam bertindak dan berbuat yang harus disampaikan kepada orang lain agar berbuat kebaikan sesuai dengan syariat Islam.

2. Nilai Dakwah Islam Menurut Yusuf Al-Qordhowi

Islam merupakan agama universal karena ajarannya tidak hanya mengatur hubungan *vertical*, tetapi juga relasi horizontal. Oleh sebab itu, menurut Yusuf Qordhowi seruan atau dakwah Islam apabila dirinci terdapat empat nilai, yaitu: tauhid, persamaan dan persaudaraan, keadilan dan perdamaian dunia.¹⁰

a. Tauhid.

Islam datang menegaskan kembali mengenai tujuan diutusnya para Nabi dan rasul adalah untuk mengingatkan perjanjian lama, yaitu untuk meng-Esa-kan Allah SWT atau tauhid. Oleh sebab itu, prinsip atau nilai utama dari ajaran Islam adalah membebaskan manusia dari kesyirikan. yakni meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang tidak ada sekutubaginya. Dia-lah tuhan satu-satunya yang wajib disembah dan ditaati. Selain itu, tauhid tidak hanya sebatas meyakini Allah sebagai Tuhan, tetapi jugaharus menolak Tuhan selain Allah SWT, inilah yang dimaksud Qordowisebagai Tauhid.

Tauhid yang diperintahkan Islam adalah tauhid *i'tiqodi 'ilmi* (keyakinan ilmiah) dan *'amali suluki* (amal dan perbuatan). Kedua tauhid ini biasa dikenal yang pertama dengan tauhid *uluhiyah* dan kedua disebut tauhid *rububiyah*.¹¹ Urgensi tauhid menurutnya adalah seruan atau

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung Mizan, 2001), 194

¹⁰ Yusuf Qordhowi, *Pengantar Kajian Islam*, Ter.Setiawan B U (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 1996), 324-337

¹¹ Yusuf Qordhowi, *Hakikat at-Tauhidi*, (Mesir: Maktabah Wahdah, 2010), 19. Tauhid *rububiyah* adalah meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan langit dan bumi, menciptakan apa yang terdapat di antara keduanya, pemilik segala sesuatu yang di langit dan bumi, serta tidak adalah sekutu bagi kepemilikannya, dsb. Sedangkan tauhid *uluhiyah* adalah meng-Esakan Allah SWT dalam setiap ibadah, ketundukan dan kepatuhan dan tidak menyembah kecuali hanya kepada Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya baik di langit maupun

dakwah untuk beribadah kepada Allah SWT dan seruan atau dakwah untuk menjauhi *thaghut* dan membentengi diri dari segala warna dan tingkatannya dengan menutup sela-sela yang dapat menghantarkan kepada perbuatan syirik¹²

Dakwah kepada ketauhidan tidaklah mudah seluruh nabi yang diutus Allah SWT dalam rangka menyampaikan ke-Esaan Allah SWT banyak menemui rintangan dari kaumnya. Hal ini disebabkan karena ajaran yang dibawa para nabi menyelisihi atau bertolak belakang dengan keyakinan atau kepercayaan masyarakatnya yang sudah mentradisi yang diwariskan dari nenek moyang mereka yaitu paganis. Mereka menyembah berhala, manusia yang dianggap suci, serta roh yang dianggap memiliki kekuatan yang dapat melindungi mereka.

Pertanyaannya mengapa ajaran Islam datang untuk menghilangkan kemusyrikan?, karena problem utama manusia adalah politeisme bukan ateisme. Manusia merasa lemah sehingga perlu mencari suatu kekuatan yang dapat melindungi serta memberi kecukupan kebutuhannya. Oleh sebab, itu manusia mencari benda- benda yang diyakini dapat memberikan jaminan bagi kehidupannya. Manusia mencari sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan (benda-benda yang dianggap memilik kekuatan magis) kemudian menyembahnya atau benda- benda yang ada di bumi termasuk makhluk ciptaannya sendiri, atau menjadikan manusia yang dianggap suci sebagai tuhan, seperti halnya kaum Yahudi yang menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahibnya sebagai tuhan dan umat Nasrani yang menjadikan Isa binti Maryam dijadikan Tuhan mereka.¹³

Keyakinan dan sesembahan selain Allah inilah yang ditentang oleh Islam. Untuk menghapuskan keyakinan dan peribadatan selain Allah SWT, maka Allah SWT mengutus para Nabi untuk memberantas kemusyrikan, sebab syirik dalam Islam merupakan perbuatan yang paling zalim. Oleh sebab itu, program pokok ajaran Islam adalah melepaskan manusia dari belenggu paham tuhan banyak dengan menyatakan serta meyakini ke-Esaan Allah SWT. Syirik wajib dihilangkan karena menghasilkan efek yang memenjarakan dan menurunkan harkat manusia. Karena syirik sebenarnya melawan fitrah manusia yang diciptakan Allah SWT sebagai makhluk paling tinggi dan

di bumi. Lalu Heri Afrizal, *Rububiyah dan Uluhiyah sebagai Konsep Tauhid* (Tinjauan Tafsir, Hadis dan Bahasa) Tasfiah, Vol.2 No.1, Februari 2018, 63-64

¹² Ibid, 34

¹³ QS. At-Taubah [9]:31

mulia.

Ada tiga cara Al-Quran dalam menyeru atau mendakwahkan tauhid kepada manusia, yaitu: Allah memerintahkan manusia secara langsung memerintahkan manusia untuk menyembah dan menjauh dari perilaku politeis.; kedua, Allah SWT menjelaskan bahwa penciptaan seluruh makhluk termasuk manusia hanya untuk menyembah-Nya; dan ketiga, Allah melalui rasul memerintahkan manusia untuk menyembah-Nya sertamenjauhi *thagut*.

b. Persaudaraan dan Persamaan Manusia

Nilai kedua dalam dakwah Islamiyah adalah persaudaraan dan persamaan manusia. Tauhid tidak sekedar doktrin keagamaan yang statis, tetapi merupakan energi aktif yang membuat manusia mampu menempatkan Tuhan sebagai Tuhan dan manusia sebagai manusia. Dengan keyakinan ini melahirkan kesetaraan manusia dengan sesama manusia lainnya.

Kesetaraan dan persaudaran dalam Islam dibangun berdasarkan seluruh manusia merupakan hamba Allah SWT. Dengan kata lain manusia semuanya diciptakan dan disempurnakan dari Tuhan yang sama. oleh sebab itu, kedudukan manusia *equality* sebagai hamba Allah. Hal ini seperti yang termaktub dalam QS. Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal”.

Ayat di atas menurut Qurais Shihab diawali dengan penggalan “sungguhny Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan” kalimat ini merupakan pengantar untuk menegaskan bahwa derajat kemanusiaan sama di hadapan Allah SWT. Tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena berasal dari Adam dan Hawa. Kalimat pengantar ini juga pengantar pada kesimpulan yang terdapat pada kalimat penggalan akhir “sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah

orang yang paling bertakwa". Dengan demikian bahwa yang membedakan kemuliaan manusia bukanlah suku, ras atau bangsa tertentu tetapi adalah takwanya.¹⁴

Penciptaan berbagai macam perbedaan ras merupakan sunatullah yang harus disadari dan diterima oleh setiap manusia sebagai suatu keniscayaan. Atau dengan kata lain, kehidupan pluraristik merupakan suatu keniscayaan dan bukan alasan untuk dijadikan perpecahan. Berbagai macam perbedaan penciptaan tersebut bertujuan agar manusia saling mengenal dan memahami menjalin persahabatan dan persaudaraan, saling bekerjasama, tolong menolong serta berkompetisi dalam berbuat kebaikan. Dengan demikian, menjadikan perbedaan sebagai perpecahan perorangan, golongan atau kelompok merupakan perbuatan yang menentang ketetapan Allah SWT.

c. Keadilan

Salah satu dari misi diutusny para nabi adalah untuk menegakkan keadilan.¹⁵ Kata adil di dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 28 kali, banyaknya Al-Quran menyebutkan kata adil mengindikasikan bahwa Allah SWT adalah sumber keadilan, mengutus dan memerintahkan kepada pararasul-Nya dan seluruh hamba-Nya untuk menegakkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, dalam Islam keadilan merupakan landasan moral yang dipahami sebagai rasionalisasi ajaran tauhid.

Yusuf Qordowi berpendapat bahwa Islam datang dengan system moderat dan adil. menurutnya tidak boleh mengorbankan individu demi kepentingan masyarakat dan tidak boleh menzalimi kepentingan masyarakat demi kepentingan individu maupun kelompok.

Al-Quran menjelaskan bahwa keadilan meliputi tiga hal, yaitu: pertama, keadilan hukum.¹⁶ Semua manusia sama di depan hukum tanpa ada pengecualian. Para hakim harus bersikap adil dalam memutuskan perkara hukum, tidak boleh memutuskan hukum secara subjektif. Al-Quran telah menyinggung bahwa kebencian akan menjadikan seseorang tidak dapat berlaku adil¹⁷; kedua, keadilan ekonomi. Tidak hanya keadilan hukum yang menjadi perhatian dalam ajaran Islam, tetapi juga keadilan ekonomi. Islam meyakini bahwa

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Juz XIII (Jakarta:Lentera Hati, 2005), 260

¹⁵ QS. Al-Hadid [57]:25

¹⁶ QS. An-Nisa [4]:58

¹⁷ QS. Al-Maidah [5]:8

stabilitas suatu masyarakat sangat bergantung pada kesejahteraan ekonomi. harta yang diberikan Allah kepada setiap individu terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan, berupa zakat, infaq dan sedekah. Oleh sebab itu keyakinan atau ajaran Islam mengenai keadilan sosial ekonomi sangat bertentangan dengan prinsip kerja kaum kapitalis yang hanya mengejar keuntungan tanpa peduli terhadap penderitaan masyarakat lain. Bagi kaum kapitalis kebebasan individu bersifat mutlak dalam hal pemilikan, pengembangan, dan pembelajaan harta. Dengan kebebasan ini, lahir kemanfaatan individu, tanpa harus peduli terhadap orang lain. bahkan orang lain dianggap pesaing yang harus disingkirkan¹⁸; ketiga Keadilan yang terakhir dalam hubungan antar golongan. Ajaran Islam mewajibkan umatnya berbuat adil terhadap perbedaan golongan. Berbuat adil meskipun terhadap non muslim dan juga perbedaan antar ras, selama mereka tidak menghalangi dakwah dan memerangi umat Islam.

Perbedaan dalam kesatuan kemanusiaan ini terlihat jelas dalam sejarah Nabi SAW ketika beliau tinggal di Madinah dan menjadi pemimpin di sana. Masyarakat Madinah yang hidup dalam berbagai perbedaan suku dan agama dapat disatukan oleh Nabi SAW dalam suatu perjanjian yang disebut dengan piagam Madinah. Piagam Madinah merupakan konstitusi pertama di dunia yang pernah dibuat dengan kandungan filosofis persatuan dan kesatuan, persamaan dan keadilan, kebebasan beragama, bela negara, pelestarian adat baik, supremasi hukum, politik damai serta pertahanan. Piagam ini merupakan bukti otentik bahwa Islam menjunjung tinggi keadilan di tengah masyarakat heterogen.¹⁹

d. Perdamaian dunia

Islam yang selama ini distigmakan sebagai agama teroris, agama yang selalu mengadakan peperangan atau dipandang sebagai agama yang menyebarkan ajarannya dengan kekerasan, karena adanya perintah jihad. Pandangan ini tidak hanya dilebelkan terhadap musuh islam, namun juga oleh umat Islam, terutama di kalangan ahli fiqh yang memaknai jihad sebagai perintah perang atau mengangkat senjata memerangi musuh Islam.²⁰

¹⁸ Moh. Khasan, *Zakat dan Sistem Sosial Ekonomi dalam Islam*, Dimas Vol. 11. No. 2, Tahun 2011, 168

¹⁹ Muadil Faizin, *Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Yusuf Qordhowi*. Al-Mazahib, vol. 5, no. 1, 2017, 2

Yusuf Qordhowi mengkritik stigma ini, menurutnya, tidak semua makna jihad yang terdapat di dalam Al-Quran adalah *qital* (perang). Ia memberi contoh dalam beberapa surat, seperti; QS an-Nahl [16]:110 yang maknanya adalah *tabligh* atau dakwah, jihad menahan penderitaan dan kepayahan. Begitu juga dalam QS. Al-Ankabut [29]:6 yang artinya adalah menanggung penderitaan atas cobaan. QS. Al-Ankabut [29]:69, maknanya yakni jihad menahan nafsu serta godaan setan atau jihad moral. ia membedakan antara *qital* dan jihad. Jihad lebih umum, ia merupakan bagian dari *qital* yang dilakukan umat Islam sebagai langkah terakhir yang sesuai syariat dan dilakukan di jalan Allah untuk menghadapi musuh.²¹

Al-qital menurutnya adalah menghilangkan nyawa orang, sedangkan jihad adalah mengerahkan seluruh kekuatan atau kemampuan, ataumemikul beban dan resiko agar dapat memenangkan kebenaran dan kebaikan dan mengalahkan kebatilan serta kerusakan sesuai dengan ajaran Islam, di mulai dari diri sendiri terus dan terus menyebar ke seluruh alam.²²

Jihad dalam islam bukanlah gerakan penyerangan terhadap suatu bangsa untuk menghancurkan suatu kelompok atau bangsa tanpa sebab. Tetapi jihad dalam Islam diwajibkan demi membela dakwah jika dimusuhi, memerangi bagi yang memerangi umat islam, menyelamatkan orang lemah yang tertindas, memberi pelajaran bagi yang mengingkari perjanjian.

Jihad tidak disyariatkan untuk permusuhan atau menyerang terhadap orang yang berdamai dan orang yang tidak melakukan kesalahan, menyakiti umat islam, serta memerangi dan menampakan permusuhan terhadap Islam. Dengan demikian semua ayat yang berkaitan dengan perintah jihad atau perang tidaklah *mutlaq* tetapi *muqayad*, yaitu dibatasi oleh suatu sebab tertentu yang menyebabkan umat muslim diwajibkan untuk mengangkat senjata dalam rangka mempertahankan atau membela hak serta menjaga ajaran agama. Oleh sebab itu, menurut Yusuf Qordhawi tidak dibenarkan melakukan

²⁰ Lih. Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh Islami Wa Adillatuhu*, (Beiru>t:Da>r Al-Fikr, 1989), 413-414 Dan Ibnu Qudamah, *Al-Mughny*, (Beirut:Darul Kutub Il-Miyah, Tt), 409. Bagi kaum non muslim jihad menurut mereka adalah situasi yang tidak terkendali, irasional dan berkonotasi perang total. Lih.David Cook, *Understanding Jihad*, (Los Angeles:Universitas California Press, 2005), 1

²¹ Yusuf Qordhowi, , *Fiqh jihad*, ixvii

²² Yusuf Qordhhowi, *Retorika Islam*, Ter.Abdillah Noor Ridhlo, (Jakarta:Khalifa, 2004), 210

jihad dengan tujuan melenyapkan kekufuran di muka bumi; memaksa non muslim untuk memeluk agama Islam dan berperang dengan tujuan mencari keuntungan ekonomi. Inilah yang dinamakan oleh Yusuf Qordhowi sebagai jihad *daf'i*, sebagaimana yang dicontohkan Nabi SAW.²³

Nabi SAW dalam hadis di atas memerintahkan kepada umat muslim untuk tidak berbuat sesuatu yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan orang lain. tugas seorang mukmin lebih berat yaitu harus mampu memberi rasa aman dan menjamin keselamatan jiwa dan harta orang lain. Dari kedua sikap inilah kebenaran keislaman dan keimanan seseorang dapat diketahui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama cinta damai serta kasih sayang bagi seluruh alam.

D. Nilai Dakwah Dan Kemaslahatan Umat

Nilai dakwah dalam ajaran islam yang terkandung dalam Al-Quran pada dasarnya untuk menciptakan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Untuk itu nilai dakwah wajib diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Keimanan dan amal saleh dalam keyakinan umat Islam tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan satu paket yang menyatu.

Terdapat banyak ayat Al-Quran maupun hadis yang mengingatkan bahwa keimanan yaitu meyakini ke-Esaan Allah SWT harus dibuktikan dengan realisasi perilaku baik terhadap relasi horizontal atau sosial. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tauhid bukan hanya sekedar menegasikan tuhan lain kecuali Allah serta menolak *tjagut*, tetapi harus diikuti dengan tindakan nyata berupa kebaikan (amal saleh) di tengah masyarakat.

Keyakinan manusia akan penciptaanya dari Tuhan yang satu-Allah SWT-mengindikasikan bahwa manusia menempati kedudukan setara dan bersaudara dalam kemanusiaan. Dengan demikian, tidak ada yang lebih unggul atau memiliki kuasa lebih ras maupun golongan dibanding kelompok lainnya. Karena itulah, dalam tauhid, manusia tidak diperkenankan meminta pertolongan serta bergantung kecuali kepada-Nya. Ketidakterikatan manusia dengan makhluk lainnya akan menjadikan diri manusia menjadi pribadi yang independent dalam berbuat keadilan di tengah masyarakat. Sikap berkeadilan tentu sangat diperlukan dalam membangun serta menciptakan persaudaran

²³ Azman, *Fiqh Jihad Hizut Tahrir Indonesia*, Ad-Daulah Vol.4/No.2/Desember 2015. 367. Hal ini juga ditegaskan Rasulullah dalam hadisnya menyatakan seorang muslim adalah yang mampu menjaga gangguan orang lain dari lisan dan tangannya dan mukmin adalah yang dapat memberi keamanan dari pertumpahan darah dan harta manusia lainnya. Abu Abdurrahman Ahmad Bin Syuaib An-Nasai>, *Sunan An-Nasa>i> Bi Syarhi As- Suyuti>ji Wa Hasyiyah As-Sindi*, (Beiru>t:Da>rul Ma'rifah, t.t), 76

kemanusiaan (ukhwah basyariyah) dalam kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh.

Nabi Muhammad SAW yang mengemban risalah Islam, membawa misi perdamaian dunia, atau yang dikenal dengan istilah *rahmatan lil'alam*. Menolak perdamaian baik dalam lingkupan local maupun global merupakan sikap yang bisa dikategorikan sebagai menolak esensi dari ajaran agama serta kemaslahatan bersama. Persaudaraan dalam Islam bersifat terbuka. Dengan kata lain, persaudaraan bersifat universal tanpa sekat pemisah serta tidak mengenal perbedaan dan juga tanpa mengenal tempat dan waktu.

Begitu pentingnya hidup berdamai dan harmonis dalam Islam sehingga tidak dianggap pendusta orang yang melakukan kebohongan dengan tujuan untuk mendamaikan dua orang yang sedang bertikai atau bermusuhan dengan menyebutkan hal-hal yang baik diantara keduanya. Nabi SAW bersabda dalam hadis,

“tidak dikatakan pendusta orang yg mendamaikan perselisihan di antara manusia lalu dia menyampaikan hal hal yg baik (dari satu pihak yg bertikai) atau dia berkata, hal hal yang baik.

Dakwah Islam dalam menjaga perdamaian yang terdapat dalam AL-Quran dan termanifestasi dalam perbuatan Nabi SAW secara eksplisit menggambarkan bahwa Islam adalah agama yang cinta damai. Agama yang selalu menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat, berbangsa dan benegara. Realitas ini jauh dari yang telah dituduhkan para pembenci Islam yang menyatakan bahwa Islam adalah agama peperangan dan kekerasan.

E. Simpulan

Al-Quran merupakan sumber utama pedoman umat Islam. sebagai kitab pedoman, Al-Quran mengandung petunjuk yang harus dijalankan dan didakwahkan untuk seluruh manusia. Ada empat nilai dakwah atau seruan Islam, yaitu: tauhid. Tauhid sebagai landasan dasar bagi umat muslim dengan meyakini dan mengakui akan ke-Esaan Allah SWT, tunduk dan patuh hanya kepada-Nya serta menolak *Thoghut*. Dari ajaran tauhid inilah akan terwujud persamaan dan persaudaraan, keadilan serta menjaga perdamaian dunia. Keempat nilai ini dakwah ini apabila dihayati serta diimplemtasikan akan terwujud pada kemaslahatan umat manusia.

Daftar pustaka

Ariifin, H.M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta:Bumi Akasara, 2000

Bin Syuaib An-Nasai>, Abu Abdurrahman Ahmad, *Sunnan An- Nasa>i> Bi Syarhi As-Suyutji Wa Hasyiyah As-Sindi*, Beiru>t:Da>rul Ma'rifah, t.t

.David Cook, *Understanding Jihad*, Los Angeles:Universitas California Press, 2005

Munawir; Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya:Pustaka Progressif,1997

Qordhhowi, Yusuf, *Retorika Islam*, Ter.Abdillah Noor Ridhlo, Jakarta:Khalifa, 2004

_____, *Hakikat at-Tauhid*, Mesir: Maktabah Wahdah, 2010

_____, *Pengantar Kajian Islam*, Ter.Setiawan B U Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 1996

_____, *Manhaj Fiqh Yusuf Qordowi*, Ter.Samson Rahman,Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2001

Qudamah, Ibnu, *Al-Mughni>*, Beiru>t:Da>rul Kutub Il-Miyah, Tt

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung Mizan, 2001

Thoha, M. Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996

Zuhaili, Wahbah, , *Al-Fiqh Islami Wa Adillatuhu*, Beirut:Dar Al-Fikr, 1989

Jurnal:

Azman, *Fiqh Jihad Hizut Tahrir Indonesia*, Ad-Daulah Vol.4/No.2/Desember 2015.

Ahmad Zumaro

Nilai Dakwah Dalam Al-Quran
(Study Pemikiran Yusuf Qordowi)

Faizin, Muadil, *Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Yusuf Qordhowi*.
Al-Mazahib, vol. 5, no. 1, 2017, 2

Heri Afrizal, Lalu, *Rububiyah dan Uluhiyah sebagai Konsep Tauhid*
(Tinjauan Tafsir, Hadis dan Bahasa) Tasfiyah, Vol.2 No.1,
Februari 2018.

Khasan, Mohammad., *Zakat dan Sistem Sosial Ekonomi dalam Islam*,
Dimas Vol. 11. No. 2, Tahun 2011

Sutopo, *Analisis Hemenetik atas Pemikiran Yusuf Qordhowi tentang*
Hadis-Hadis Ekonomi, Iqtishodia, Vol. 8, No.2, September 2015

Internet:

<https://Kbbi.Web.Id/Nilai>.

<https://Kbbi.Web.Id/Dakwah>.

CATATAN REVIEWER :

1. Lengkapi abstrak yang ideal mengandung pendahuluan, masalah, metode penelitian, dan ringkasan hasil sesuai dengan selingkungan jurnal At-Thariq.
2. Kata Kunci: Nilai Dakwah, Al-Qur'an, Yusuf Qordowi
3. Abstrak Hanya Bahasa Inggris
4. Hindari narasi yang terkadang mengandung ambiguitas, lanngsung saja ke konsep Al-Qur'an.
5. Dengan siapa, ini harus jelas !

Ahmad Zumaro

Nilai Dakwah Dalam Al-Quran
(Study Pemikiran Yusuf Qordowi)

6. Buktikan dengan sumber dari pernyataan ini !
7. Pendahuluan ini kami rasa masih kurang dan perlu dilengkapi. Setidaknya minimal mengandung dua hal yaitu argumentasi ilmiah terkait diskursus tema diangkat dan alasan empirik mengangkat tema ini sebagai latar belakang penelitian.
8. Berikan sumber setiap kutipan dan keterangan sejarah yang membutuhkan rujukan
9. Lengkapi nama dan harus dibedakan haidts dengan makna hadits. Bila menyebut hadits maka tulis haditsnya, serta berikan rujukan (footnote) hadits.
10. Tidak terdapat ayat menunjukkan nilai dakwah terkait persaudaraan di sini, justru terdapat hadits. Mestinya harus tetap fokus terhadap kajian ayat-ayat dakwah dalam pemikiran Yusuf Qordowi.
11. Perbaiki dan sesuaikan dengan selingkungan jurnal At Thariq.